

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan istilah *Mega Biodiversity Country* yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tinggi. Sebagai negara megabiodiversitas, Indonesia menempati urutan pertama berdasarkan keanekaragaman jenis (Beljai & Worabai 2018). Menurut LIPI (2014) bahwa keanekaragaman jenis telah tercatat ada 1.500 jenis alga, 80.000 jenis tumbuhan berspora berupa jamur, 595 jenis lumut kerak, 2.197 jenis paku-pakuan serta 30.000–40.000 jenis flora tumbuhan berbiji (15,5% dari total jumlah flora di dunia). Sementara itu, terdapat 8.157 jenis fauna vertebrata (mamalia, burung, herpetofauna, dan ikan) dan 1.900 jenis kupu-kupu (10% dari jenis dunia). Sebutan ini didukung oleh keadaan alam di Indonesia dengan iklim tropis yang menjadi habitat yang cocok bagi berbagai flora dan fauna. Salah satu faktor pendukung keberlangsungan hidup spesies di habitatnya yaitu adanya lingkungan yang masih alami.

Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi di Indonesia yang masih memiliki kawasan hutan dengan luasan sekitar 639.774 hektar (ha), yang terdiri atas kawasan hutan pelestarian alam seluas 17.082 ha, hutan lindung seluas 188.539 ha, hutan produksi tetap seluas 433.490 ha, dan hutan produksi konversi seluas 693 ha (DISHUT BABEL 2015). Taman Wisata Alam (TWA) Jering Menduyung merupakan salah satu kawasan hutan konservasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. TWA Jering Menduyung terletak di Kabupaten Bangka Barat tepatnya di Desa Air Menduyung, Kecamatan Simpang Teritip (DISHUT BABEL 2015). Berdasarkan SK.580/MenLHK/Setjen/Pla.2/7/2016, TWA Jering Menduyung ditetapkan sebagai TWA berbasis konservasi seluas 3.747,44 ha (KEPMEN LHK RI No. SK. 580 Tahun 2016). Secara geografis, kawasan TWA Jering Menduyung terletak pada posisi 105° 25' - 105° 33' BT dan 2° 06' - 04' LS yang berada di tepi laut (KEPMEN LHK RI No. SK. 580 Tahun 2016). TWA Jering Menduyung memiliki fungsi melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati seperti flora dan fauna. Keanekaragaman jenis flora dan

fauna yang ada di TWA Jering Menduyung sebagian masih belum diketahui terutama mengenai keanekaragaman Amfibi.

Keanekaragaman Amfibi di Indonesia yang tercatat hingga sekarang adalah sekitar 472 spesies yang terdiri atas 461 spesies Ordo Anura dan 11 spesies Ordo Gymnophiona (Frost 2019). Menurut Yani *et al.* (2015) bahwa Amfibi merupakan salah satu fauna penyusun ekosistem dan merupakan bagian keanekaragaman hayati yang menghuni habitat perairan, daratan hingga arboreal. Keberadaan Amfibi di suatu habitat sangat dipengaruhi oleh tipe habitat tersebut. Habitat utama Amfibi adalah hutan primer, hutan sekunder, hutan rawa, sungai besar, sungai sedang, anak sungai, kolam dan danau (Mistar 2003). TWA jering Menduyung merupakan kawasan yang memiliki karakteristik yang cocok bagi satwa Amfibi, khususnya Ordo Anura dengan beberapa tipe habitat hutan yang berbeda seperti hutan dataran rendah, rawa, perkebunan dan mangrove. Perbedaan karakteristik dari suatu habitat diduga dapat menjadi salah satu faktor dari keanekaragaman Anura yang ada.

Penelitian mengenai keanekaragaman Anura telah banyak dilakukan pada berbagai lokasi di Indonesia, hampir di seluruh Pulau utama seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Penelitian mengenai keanekaragaman Anura berdasarkan tipe habitat di Sumatera yang telah dilakukan di antaranya, Putra *et al.* (2012) menemukan 14 spesies di Kawasan Hutan Harapan Jambi berdasarkan tiga tipe habitat yaitu, habitat sungai, danau, dan rawa. Penelitian Amfibi (Ordo Anura) di *Youth Camp* Desa Hurun, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran menemukan 15 spesies yang terdiri atas, habitat hutan 8 spesies, habitat perkebunan 5 spesies dan habitat sungai 7 spesies (Ariza *et al.* 2014). Penelitian Mardinata *et al.* (2018) di Resort Balik Bukit Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Lampung menemukan 11 spesies Amfibi (Ordo Anura) berdasarkan tipe habitat berbeda yaitu, hutan primer, semak dan rawa.

Penelitian keanekaragaman Anura di Pulau Bangka telah dilaporkan pertama kali oleh van Kampen (1923) yang terdiri atas 8 jenis yaitu, *Bufo melanosticus* Schneid., *Rana limnocharis* Boie., *Rana cancrivora* Gravh., *Rana baramica* Bttgr., *Rana erythraea* (Schlg.), *Rhacophorus leucomystax* (Kuhl.),

Rhacophorus sexvirgata (Reinw.) dan *Rhacophorus reinwardti* (Boie.). Penelitian Anura selanjutnya dilaporkan oleh Dewi (2013) di Kecamatan sungailiat, Mendo Barat dan Riau Silip, Kabupaten Bangka menemukan 20 jenis. Pohan (2013) melaporkan 23 jenis Anura ditemukan di Kecamatan Merawang, Pemali dan Puding Besar, Kabupaten Bangka. Zilnawati (2013) melaporkan 18 jenis Anura ditemukan di Kecamatan Namang, Simpang Katis, dan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah. Penelitian Zorita (2013) menemukan 19 jenis Anura di Kecamatan Kelapa, Simpang Teritip dan Jebus, Kabupaten Bangka Barat. Namun demikian, untuk wilayah Sumatera ini masih memiliki daerah yang belum tereksplorasi. Salah satunya adalah Bangka Belitung di kawasan TWA jering Menduyung, Bangka Barat.

Perkembangan informasi penunjang khususnya mengenai data keanekaragaman jenis-jenis Anura yang terdapat di kawasan TWA Jering Menduyung belum pernah dilaporkan, sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keanekaragaman jenis Anura dan perbandingan jenis berdasarkan tipe habitat berbeda di TWA Jering Menduyung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mendukung upaya pelestarian berkelanjutan mengenai Anura di kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Amfibi merupakan salah satu komponen penyusun ekosistem yang memiliki peranan penting pada rantai makanan dan lingkungan hidupnya, juga bagi keseimbangan alam serta bagi manusia. Saat ini, informasi mengenai keanekaragaman Amfibi (Ordo Anura) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih terbatas. TWA Jering Menduyung merupakan salah satu kawasan konservasi di Kabupaten Bangka Barat yang memiliki beberapa tipe habitat hutan berbeda, seperti hutan dataran rendah, rawa, mangrove dan perkebunan. Data perbandingan mengenai keanekaragaman Anura pada tipe habitat berbeda di TWA Jering Menduyung, Bangka Barat belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendata keanekaragaman Anura pada berbagai tipe habitat berbeda.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendata dan membandingkan keanekaragaman jenis Amfibi (Ordo Anura) berdasarkan tipe habitat berbeda di Taman Wisata Alam Jering Menduyung, Bangka Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang keanekaragaman Amfibi (Ordo Anura) di berbagai tipe habitat ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat, wisatawan dan pemerintahan daerah mengenai keanekaragaman hayati khususnya Amfibi (Ordo Anura) pada tipe habitat berbeda di TWA Jering Menduyung, Bangka Barat.
2. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dan instansi yang terkait dalam keberlanjutan pengelolaan kawasan hutan konservasi yang berbasis keanekaragaman hayati, terutama dalam pengambilan keputusan tentang pengelolaan satwa liar mengenai Amfibi (Ordo Anura) pada daerah ekowisata di TWA Jering Menduyung, Bangka Barat.